

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam. Al-Qur'an berisikan ajaran untuk memberikan pedoman bagi setiap umat muslim. Oleh karenanya mempelajari, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an adalah merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim. Berbeda dengan orang yang awas, bagi penyandang Tunanetra dalam mempelajari Al-Qur'an tentu tidaklah mudah karena mereka akan membutuhkan alat bantu lain tidak seperti orang yang awas, namun demikian pada kenyataannya ternyata tidak sedikit dari penyandang Tunanetra justru bisa menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik dibandingkan dengan orang yang awas. Bagaimanakah penyandang Tunanetra dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, langkah-langkah dan kiat-kiat apa yang dilakukan dan bagaimana upaya evaluasi yang dilakukan dalam menghafal Al-Quran.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dari penyandang Tunanetra khususnya menyangkut persiapan, pola pembelajaran dan kiat-kiat yang dilakukan penyandang Tunanetra dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan adalah melalui pendekatan Kualitatif yang bersifat Eksploratif, yaitu dengan teknik studi kasus, karena penelitian ini menekankan pada upaya investigatif untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena tentang Tunanetra dalam menghafal AL-Qur'an. Instrumen Penelitiannya adalah peneliti sendiri. Adapun Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah dengan cara Observasi dan Wawancara. Selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk kemudian langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.

Dari hasil analisis kualitatif pada penelitian ini diperoleh gambaran bahwa pola belajarnya AGL di dalam menghafal AL-Qur'an dilakukann secara rutin setiap selesai sholat maghrib. Cara yang dilakukan AGL adalah ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu dibacakan oleh rekannya, kemudian AGL akan terus mengulang-ulang bacaan tersebut, sampai ia dapat menguasainya. Pola seperti inilah yang selalu dilakukan oleh AGL. Adapun kiat AGL dalam menghafal Al-Qur'an ialah, adalah niat yang ikhlas yang harus ditanamkan sebelum memulai menghafal Al-Qur'an. Kiat yang selanjutnya, mengulang hafalan tersebut ketika menjadi imam sholat, hal ini dilakukan oleh AGL agar hafalan tersebut tidak mudah hilang. Kiat selanjutnya, AGL tidak pernah memaksakan untuk menghafal lebih dari kemampuannya, karena AGL memiliki target sendiri dalam menentukan berapa banyak hafalan yang harus didapatnya hari itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola khusus dilakukan AGL dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Jadi yang terpenting adalah adanya keinginan dan tekad yang kuat dari diri seseorang untuk memperelajari dan menghafal Al-Qur'an. Namun demikian khusus bagi siswa penyandang Tunanetra perlu adanya dukungan dan dari semua pihak khususnya pihak sekolah sehingga mereka dapat dengan mudah memperelajari dan menghafal Al-Qur'an